

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Lokasi Penelitian**

Kampung Pemulung Ciputat atau lapak berlokasi di wilayah RT. 02 RW. 07 Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Kampung pemulung ini berdiri berdampingan dengan tempat tinggal masyarakat, tempat ini berada dibagian wilayah yang cukup luas sehingga banyak diisi oleh keluarga yang bekerja sebagai pengepul sampah, mereka membuat rumah atau seperti gubuk disekitar lahan tersebut sehingga semakin lama semakin banyak keluarga yang tinggal di tempat tersebut.

Lokasi penelitian berada disebuah tempat pengumpulan sampah yang disebut kampung pemulung atau lapak. Dikelilingi oleh rumah-rumah masyarakat yang pekerjaannya sama sebagai penarik sampah atau pengumpul sampah plastik. Rumah yang dibuat juga menggunakan barang barang yang bekas yang mereka dapat saat mengumpulkan barang bekas. Rumah yang dibentuk juga tidak terlalu besar hanya ada tempat untuk tidur, dapur dan toilet. Lokasi penelitian masih terdapat lahan kosong atau lapangan untuk tempat mengumpulkan sampah atau tempat untuk memilah sampah yang bisa dijual kembali. Lapangan yang cukup luas yang biasa digunakan untuk anak-anak bermain ataupun. Lapak tersebut terbilang kumuh karena bangunan rumah dibuat dengan seadanya dan pastinya banyak sampah-sampah berserakan, tercium juga aroma tidak sedap yang memang sudah menjadi ciri khas ketika sudah berada di lapak tersebut.

##### **4.1.1 Keadaan Sosial**

Setelah melakukan observasi awal, kondisi sosial di lokasi penelitian terlihat ramai dan banyak interaksi antara penduduk sekitar. Antar satu sama lain penduduk di kampung pemulung terbilang saling mengenal satu dengan yang lainnya. Untuk masalah pendidikan anak-anak yang sekolah dasar hampir semua mereka bersekolah di sekolah negeri dekat

dengan lapak tersebut tetapi banyak yang berhenti sekolah ketika sudah memasuki masa sekolah menengah pertama dengan alasan tidak ada biaya dan juga tidak ada kemauan dari anaknya sendiri.

Kondisi kesehatan di lapak terbilang kurang bersih karna kondisi di sana dekat dengan tumpukan-tumpukan sampah, banyak hewan serangga dan juga tercium aroma bau tidak sedap, terlihat dari kondisi kulit anak-anak di lapak banyak yang gatal-gatal dan juga terdapat bekas luka gatal. Rumah mereka pun jauh dibilang bersih karna alas rumah mereka hanya memakai terpal atau dialasi dengan triplek saja tidak memakai lantai.

Ketersediaan pasokan pangan mereka masih terpenuhi karena mendapatkan bantuan-bantuan dari berbagai penyalur, sehingga keluarga di lapak sana mendapatkan sembako untuk ketersediaan makanan sehari-hari. Kondisi masyarakat di lapak terbilang acuh dengan keadaan sekitarnya karena mereka sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Tidak mementingkan nilai-nilai baik, hanya terfokus bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Karena lokasi tempat lapak pemulung tidak jauh dari beberapa kampus sehingga banyak mahasiswa yang mengadakan acara untuk anak-anak keluarga pemulung atau untuk ibu-ibu yang ada di lapak pemulung Ciputat. Untuk anak yang sudah usianya masuk sekolah menengah pertama mereka tidak terlihat bermain dilingkungannya sekitar lapak karena mereka lebih memilih berada di dalam rumahnya. Yang hanya terlihat hanya anak-anak yang masih sekolah dasar.

#### **4.1.2 Keadaan Ekonomi**

Kondisi Ekonomi di lokasi penelitian setelah melakukan observasi awal terbilang menengah kebawah, karena terlihat dai pekerjaan penduduk tersebut hanya sebagai pengumpul sampah. Tetapi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan keadaan di sana masih tercukupi, karena masyarakat di sana mendapatkan bantuan-bantuan seperti sembako. Keluarga yang tinggal di lapak berprofesi sebagai

pegepul sampah, mereka akan memisahkan sampah-sampah yang akan dijual, biasanya sampah akan dikumpulkan selama 1-2 minggu, setelah terlihat cukup banyak sampah akan ditimbang agar bisa menghasilkan uang.

#### **4.1.3 Kondisi Budaya**

Kondisi Budaya di lokasi penelitian saat observasi terdapat berbagai macam-macam daerah, rata-rata masyarakat lapak berasal dari daerah asal Jawa dan Sunda mereka merantau ke daerah dekat ibu kota sehingga mereka pun akhirnya tinggal di lapak. Masyarakat di lokasi penelitian terbilang akrab karena mereka saling kenal satu sama lain, setiap hari anak-anak pasti berlalu lalang bermain bersama di lapangan lapak tersebut begitu juga para ibu jika hari sudah sore mereka berkumpul di luar rumah untuk berbincang-bincang hanya saja anak remaja di lokasi penelitian jarang terlihat, di sekitar lapak lokasi penelitian juga terdapat kegiatan mengaji setiap sore. Agama yang dianut masyarakat di lokasi penelitian mayoritas Islam, kondisi lingkungan di lapak karna mereka saling berdekatan sehingga sering terjadi kecemburuan sosial ketika ada yang tidak terbagi bantuan atau sembako.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan dukungan sosial terhadap anak keluarga pemulung yang berprestasi. Dukungan sosial tersebut akan dilihat berdasarkan menurut para ahli Cohen & McKay; Cortona & Russel; House Schaefer, Coyne & Lazarus dan wills (dalam Sarafino, 1994) yang mencangkup lima (5) jenis komponen dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

Dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Maka dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, dorongan, penghargaan

maupun pertolongan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, seperti orang tua, keluarga, teman, sahabat ataupun teman.

#### **4.2.1 Dukungan Emosional**

Suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap individu lain. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan rasa nyaman, perasaan dilibatkan dan dicintai pada individu yang bersangkutan. Dukungan emosional yang diberikan kepada anak mulai dari orang tua, keluarga maupun teman menjadi motivasi atau semangat anak untuk terus rajin belajar sehingga bisa mendapatkan prestasi meskipun keadaan lingkungan rumah tinggal di sebuah lapak pemulung yang banyak keterbatasan untuk belajar kembali di rumah setelah melakukan pembelajaran di sekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh informan sebagai berikut:

“ keluarga aku ga pernah nuntut ke aku harus jadi ini itu ka, yang penting jalannya yang positif, yang baik, akunya nyaman, jadi aku juga di rumah nyaman.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Hal senada juga disebutkan oleh ibu TN saat wawancara di rumahnya

“ ibu selalu siap dengerin cerita TN kalau abis pulang sekolah atau abis lomba, ibu selalu tanya ke TN kalau misalnya TN kelihatannya lagi diem aja, ibu tanya ada masalah apa, kenapa. Ibu juga ga nuntut ke TN harus ikut ini itu yang penting TN mau sekolah.” (ibu TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Begitu juga dengan yang diutarakan oleh informan ibu dari PT, dia menyatakan bahwa:

“ saya paling suka dengerin cerita masalah anak saya di sekolah, ibu juga ga pernah marahin kalau lagi ada salah paling ibu kasih tahu solusi yang baiknya. Ngasih tahu baiknya harus bagaimana.” (ibu PT wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 16.00 WIB).

Sama dengan yang diutarakan informan PT sebagai berikut:

“ Kalau di rumah aku suka bilang kalau lagi ada masalah di sekolah, terus mamah atau bapa juga suka mau dengerin aku, misal ada kesulitan di sekolah atau masalah tentang di sekolah aku suka sharing juga si orang tua ka, mamah juga suka kasih saran atau solusi ke aku dan juga aku ga pernah di marahin sama orang tua kalau ada salah paling kaya dikasih tahu yang baiknya harus bagaimana.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Guru TN juga mengungkapkan bawa memberikan perhatian kepada TN saat di sekolah sama seperti kepada anak-anak lainnya, tetapi dalam hal memberikan empati guru TN suka menanyakan kenapa TN tidak masuk sekolah dan ingin menjenguk tetapi ditolak oleh TN seperti yang diutarakan sebagai berikut:

“saya kasih perhatian ke TN sama rata seperti ke anak-anak yang lain, karna memang dari motivasi diri sendirinya TN bisa selalu berprestasi di sekolah dan rasa empati saya ke TN kalau lagi ga masuk sekolah karna sakit suka saya lewat hp saya mau samperin ke rumahnya buat jenguk tapi selalu menolak dan paling kalai misalnya ketemu TN mau pulang sekolah suka saya kasih ongkos buat pulang.” ( guru TN wawancara tanggal 25 Juli 2023, pukul 08.00 WIB ).

Begitu pun dengan guru PT yang mengungkapkan bahwa dalam memberikan perhatian kepada PT selalu memberi masukan-masukan positif berupa cerita pribadi berikut yang diutarakan:

“ selalu memberikan masukan tentang hal-hal positif berupa cerita pribadi yang dialami.” (guru PT wawancara 27 Juli 2023, pukul 14.00 WIB).

Teman dari TN juga mengutarakan bahwa memberikan rasa kepedulian kepada TN dengan cara mendengarkan cerita-ceritanya, memberikan solusi dan juga mengingatkan untuk menjaga kesehatan seperti yang diutarakan berikut ini:

“ memberikan rasa peduli seperti hal nya kalau lagi ceritain masalah aku selalu berusaha buat tenang dulu biar ga jadi berpikiran negatif, setelah itu kalau ada solusi aku sampein. Kalau misal TN lagi sakit terus kita main aku kaya kasih tahu saja jangan makan

makanan yang bisa bikin sakitnya kambuh lagi.” (teman TN wawancara 23 Juli 2023, pukul 16.00 WIB).

Hal serupa juga dikatakan oleh teman PT ketika memberikan rasa kepedulian dengan cara mengingatkan tugas-tugas yang akan dikumpulkan, berikut yang diungkapkan oleh teman PT :

“ kalau aku memberikan rasa peduli kepedulian kepada PT dengan cara mengingatkan dia akan tugas-tugas yang belum dikerjakan, jadi aku suka ingetin *deadline* tugas atau buku yang hari besok harus dibawa soalnya PT ini sibuk kegiatan organisasi di sekolah.” (teman PT wawancara 25 Juli 2023, pukul 13.00).

Adapun dalam hal menunjukkan rasa kepedulian dari guru di sekolah anak-anak berprestasi, seperti yang diungkapkan oleh guru TN sebagai berikut:

“ kepedulian saya kepada TN lebih banyak tanya saja, ada masalah ga atau ada kendala di sekolah. Saya tahu kondisi TN sampai saya bilang kalau di keluarga ada masalah cerita aja sama saya kalau saya mampu saya bantu apapun itu masalahnya.” (guru TN wawancara tanggal 25 Juli 2023, pukul 08.00 WIB ).

Guru sekolah PT juga mengungkapkan bahwa dalam menunjukkan kepedulian dengan cara menanyakan kabar, selalu mengingatkan hal penting dan memberikan waktu jika ingin bercerita seperti yang diungkapkan berikut ini:

“ saya kalau menunjukkan kepedulian dengan cara menanyakan kabar, mengingatkan hal penting misal sudah sholat belum, jaga kesehatan dan juga saya memberikan waktu jika PT ingin bercerita.” (guru PT wawancara 27 Juli 2023, pukul 14.00 WIB).

Dari pernyataan informan yang meliputi orang tua, anak berprestasi, teman dan guru sekolah dapat disimpulkan bawah terkait dukungan emosional berupa bentuk perhatian yang di terima oleh anak keluarga pemulung sehingga bisa merasa nyaman sangat berada di rumah disebabkan karena tidak adanya tekanan dari orang tua kepada anaknya,

orang tua dari anak berprestasi selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya perihal yang berkaitan dengan sekolah, memfokuskan kepada anaknya untuk terus melanjutkan sekolahnya dan juga ikut berperan saat anak-anaknya menghadapi kesulitan di sekolah seperti mendengarkan anak-anaknya yang sedang bercerita dan juga memberikan tanggapan yang membuat anak merasa dilindungi. Guru sekolah dan teman anak-anak tersebut juga memberikan perhatian dan rasa peduli dengan cara memberikan masukan positif, menanyakan kabar dan juga dari teman dekat memberikan kepedulian dengan mengingatkan tugas-tugas sekolah.

Adapun dalam hal dukungan emosional berupa kasih sayang yang diterima sehingga bisa membuat rajin belajar, informan TN mengutarakan sebagai berikut:

“ Kasih sayang yang didapat juga keliatan dari perjuangan orang tua aku yang mau kerja keras buat aku terus mereka juga selalu mau dengerin cerita aku kalau lagi banyak masalah itu bukan mamah doang tapi bapa sama abang juga.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penuturan dari ibu TN yang menyebutkan mengenai kasih sayang yang diberikan kepada TN sehingga bisa menjadi semangat belajar sebagai berikut:

“ Ibu juga berjuang ini buat anak-anak ibu biar ga kaya ibu ga sekolah, makannya ibu selalu bilang sama TN sekolah lanjutin kalau ga sekolah di rumah juga mau ngapain, kan ibu sama bapa juga kerja buat TN paling begitu si hal-hal yang ibu kasih sebagai kasih sayang atau perhatian ke TN.” (ibu TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Ibu PT juga mengutarakan dalam dukungan emosional memberikan kasih sayang kepada anaknya, sebagai berikut:

“ ibu selalu kasih kata-kata yang bikin anak ibu ga cukup sampai di sini saja, ketika dapat prestasi, ibu selalu bilang terus dilatih lagi ditingkatin lagi di rumah juga saya selalu kasih saran saran yang bagus buat keputusan-keputusan yang PT mau ambil.” (ibu PT wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 16.00 WIB).

Informan PT juga mendapatkan bentuk kasih sayang yang dari orang tuanya, sebagai berikut:

“ setiap aku dapet prestasi respon orang tua aku selalu bilang harus terus tingkatin lagi yang kurangnya diperbaiki, selalu dikasih masukan-masukan baru, inovasi yang lebih baru lagi itu si kasih sayang yang aku terima kalau aku lagi dapetin prestasi.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Berdasarkan keterangan informan terkait dukungan emosional berupa kasih sayang yang diterima sehingga bisa membuat rajin belajar adanya kepedulian dari orang-orang terdekat yaitu keluarga yang selalu memberikan dukungan baik secara lisan maupun motivasi yang diterima sehingga membuat rajin belajar. Meskipun banyak kekurangan tapi menurut informan orang tua yang disampaikan bahwa mereka selalu berusaha kerja selalu menjadi orang tua yang bisa mendengarkan dan memberikan motivasi agar anak-anak tersebut rajin belajar.

Selain itu dukungan sosial emosional terhadap empati dari orang sekitar ketika anak sedang mengalami kesulitan juga menjadi perihal dalam mendapatkan prestasi, hal tersebut diutarakan oleh informan TN sebagai berikut:

“ orang rumah aku ga sampe ngediemin begitu, selalu ngebantuin, selalu ada disisi aku. Aku juga ga pernah sembunyi-sembuyikan khususnya sama orang tahu aku, mamah aku itu selalu ada buat aku. Terus kalau aku nangis juga mamah selalu tanya ga pernah ngediemin. Abang aku juga selalu tanya kalau memang aku lagi ada masalah, meskipun dia sudah berkeluarga. Tapi kalau dilingkungan rumah aku kurang suka, soalnya suka dibanding-bandingin terus karna jarang keluar jadi sekalinya keluar suka diomongin.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Hal berbeda diungkapkan oleh informan PT ketika sedang mengalami kesulitan selalu mendapatkan empati dari orang-orang sekitar, dia menyatakan:

“ kalau aku lagi dapet kesulitan, aku jarang cerita sama orang-orang rumah, karena dari awalnya keluarga aku ga pernah bahas kesulitan masing-masing. Paling aku cerita soal sekolah aja, kalau kesulitan pribadi aku ga pernah cerita gitu sama orang rumah. Terus kalau ada



lagi dapat kesulitan paling aku cari kegiatan lain kaya olahraga. Aku cerita-cerita paling sama saudara yang dari dulu dekat sama aku.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Informan ibu TN juga mengungkapkan bahwa ketika melihat anaknya sedang mengalami kesulitan, ibu TN selalu menanyakan, sebagai berikut:

“ saya selalu tanya sama TN, kenapa TN ngelamun meskipun dijawab enggak tapi saya tahu kalau TN lagi ada kesulitan karna TN diem aja terus murung. Terus saya suka tanya ke guru disekolahnya kadang kalau TN belum mau cerita. Saya suka ikut bantuin TN kalau lagi ada kesulitan saya bantuin kasih solusi, kalau masalahnya di sekolah saya suka bilang sama gurunya.” ( ibu TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Hal serupa dilakukan oleh informan ibu PT bawah setiap PT sedang mengalami kesulitan ibu PT selalu membantu, seperti yang diutarakan sebagai berikut:

“ kalau PT cerita masalah lebih banyak masalah sekolahannya yang di ceitain terus ibu suka dengerin dia cerita dia saya kasih tahu bagaimana baiknya dalam nyikapin kesulitan itu, balik lagi paling ibu kasih saran-saran pilihan buat PT.” (ibu PT wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 16.00 WIB).

Begitu juga dengan teman TN yang bersedia mendengarkan cerita atau keluh kesah TN ketika sedang mengalami kesulitan, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“ karna aku tahu kalau misalnya ga ada yang dengerin cerita itu ga enak dan aku juga suka saja kalau ada teman yang suka cerita ke aku.” (teman TN wawancara 23 Juli 2023, pukul 16.00 WIB).

Teman PT juga mengungkapkan bahwa bersedia mendengarkan keluh kesah PT atau berempati saat PT sedang mengalami masalah karena seperti yang disampaikan berikut ini:

“ karna aku ngerasa sudah lama kenal sama PT dan PT juga suka dengerin aku cerita jadi kita juga saling memberikan motivasi.” (teman PT wawancara 25 Juli 2023, pukul 13.00).

Dari keterangan yang disampaikan informan mengenai apakah ada orang-orang yang berempati ketika mengalami kesulitan ternyata ada yang selalu membantu ketika mengalami kesulitan meskipun tidak secara langsung mengutarakan kesulitan yang dialami, tetapi orang sekitar bisa mengetahui bahwa sedang mengalami kesulitan dan orang tua dari informan juga selalu memberikan solusi atau membantu untuk mengatasi kesulitannya.

Selain itu dukungan sosial emosional terhadap perasaan nyaman dan tenang ketika di rumah diutarakan oleh informan PT bahwa:

“ kalau di rumah nyaman-nyaman aja, cuman kan kalau masalah selalu ada ya, kaya misal kaka aku lagi ada masalah terus kadang suka jadi ikut kena marah juga ke akunya begitu. Cuman kalau misalnya memang lagi ada rasa kesal paling aku diem saja nanti juga ilang kesalnya, ga sampe aku keluar dari rumah gitu.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Hal serupa juga diutarakan oleh informan TN merasa bahwa nyaman saja berada di rumah tetapi ketika ada masalah di keluarga hal tersebut menjadi faktor ketika merasa tidak nyaman di rumah berikut yang diutarakan informan:

“ di rumah itu kondisinya nyaman aja, makannya akau juga jarang main ke luar, nah paling ada kondisi ga bikin nyamannya itu kalau lagi ada masalah di keluarga saja si kadang jadi suka bikin pengen main, pengen keluar dulu dari rumah.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Dari pernyataan di atas bahwa keadaan di rumah tidak selalu membuat nyaman dan tenang, karena ketika di keluarga terjadi masalah membuat kondisi di rumah terasa nyaman. Tetapi para informan mempunyai cara masing-masing untuk mengatasi hal tersebut.

#### **4.2.2 Dukungan Penghargaan**

Suatu bentuk dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan yang positif terhadap individu. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk

membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten dan bermakna. Dukungan penghargaan ini dapat diharapkan anak merasa mendapatkan pujian terhadap prestasi yang diraih dan memberikan dorongan atau persetujuan terhadap ide yang disampaikan oleh anak. Melalui dukungan penghargaan ini dapat menyebabkan anak merasa menghargai dirinya, percaya diri dan merasa bernilai bagi lingkungannya.

Adapun dalam pemberian dukungan penghargaan ini, keluarga dari anak berprestasi memberikan pujian ketika mendapatkan hasil prestasi yang baik di sekolahnya sebagai mana pernyataan informan TN sebagai berikut:

“ kalau dapet pujian paling dari mamah sama abang aja, cuman aku lebih bilangnyanya kalau udah beres lomba terus aku menang, nah aku baru bilang ke mamah baru mamah suka bilang selamat ya tin, tapi kalau abang suka liat di grup sekolah begitu, pas tahu baru ngasih aku pujian.” . (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ibu TN yang mengutarakan bahwa baru mengetahui TN mendapatkan prestasi seperti lomba ketika TN sudah selesai melaksanakan kegiatannya dan ibu TN hanya pun lekas memberikan pujian ketika TN memberitahu ibunya bahwa TN telah mendapatkan juara lomba seperti keterangan ibu TN sebagai berikut:

“ ibu gatau kalau TN mau lomba, tiba-tiba TN pulang ke rumah suka bawa kertas keterangan ikut lomba, setelah itu TN baru bilang kalau udah ikut lomba dan menang. Jadi ibu langsung kasih pujian buat TN kasih semangat lagi, ibu peluk TN nya.” (ibu TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Adapun penghargaan yang diberikan oleh guru sekolah TN sebagai berikut:

“saya kalau kasih penghargaan lebih ke kasih semangat kalau TN mendapatkan prestasi, soalnya kalau ngasih piagam harus diurus

dulu soalnya.” (guru TN wawancara tanggal 25 Juli 2023, pukul 08.00 WIB).

Teman TN juga mengutarakan bahwa dirinya suka memberikan penghargaan kepada TN saat mendapatkan prestasi dengan cara memberikan kata-kata selamat, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“kalau TN dapet prestasi aku kasih kata-kata selamat gitu, sama ga lupa buat ingetin istirahat dulu biar jangan terlalu di porsir, biar tetap jaga kesehatan.” (teman TN wawancara 23 Juli 2023, pukul 16.00 WIB).

Pernyataan informan sebelumnya serupa dengan informan dari PT, sebagai berikut:

“ dikasih selamat sama dikasih motivasi buat bisa mencapai prestasi yang lebih lagi.” ((PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Senada dengan yang diucapkan oleh ibu PT sebagai berikut:

“ setiap anak saya dapet prestasi saya ucapin selamat. Terus saya kasih semangat buat rajin belajarnya, ditingkatin belajarnya biar bisa dapet prestasi lagi.” (ibu PT wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 16.00 WIB).

Guru kelas PT juga mengungkapkan bahwa memberikan penghargaan kepada PT sebagai berikut:

“ saya kalau kasih penghargaan lebih seperti mengucapkan selamat dan memberikan pujian.” (guru PT wawancara 27 Juli 2023, pukul 14.00 WIB).

Teman PT juga mengutarakan bahwa dirinya suka memberikan penghargaan kepada PT saat mendapatkan prestasi dengan cara memberikan ucapan selamat, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“ aku suka ngucapin saja, terus selalu mendukung dia untuk bisa lebih mendapatkan apa yang dia mau selanjutnya.” (teman PT wawancara 25 Juli 2023, pukul 13.00).

Dari keterangan informan di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial penghargaan dalam memberikan pujian setiap kali mendapatkan prestasi selalu dilakukan oleh orang-orang terdekat terutama keluarga, guru sekolah dan juga teman dekat. Selain itu juga pujian tersebut untuk menumbuhkan semangat anak untuk kembali mengulang mendapatkan prestasi dikemudian hari.

Adapun dalam hal dukungan penghargaan setiap berpendapat yang selalu dihargai diutarakan oleh informan PT sebagai berikut:

“ setiap aku berpendapat selalu dihargain sama mamah sama bapa, kalau bapa lebih ngebebasin aku mau bagaimana yang penting tanggung jawab sama apa yang aku pilih misal kaya konsekuensinya. Kalau dari pihak mamah lebih banyak buat harus mempertimbangkan pilihan-pilihan aku.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Berbeda dengan informan TN bahwa setiap pendapatnya tidak mendapatkan timbal balik percakapan dari orang sekitar, tetapi pendapatnya selalu didengarkan dan diwujudkan, berikut yang diutarakan:

“kalau aku lagi berpendapat didengerin aja paling, terus dijawabnya cuman iya aja, tapi apa yang aku pengen kadang tiba-tiba diwujudkan.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Dari pernyataan informan di atas bahwa dukungan sosial penghargaan dalam berpendapat selalu diterima dan juga selalu dihargai apa yang disampaikan, meskipun berbeda cara penerimaan dari keluarga masing-masing, tetapi setiap informan selalu mendapatkan timbal balik yang baik dari setiap pendapat informan yang disampaikan.

Dalam hal dukungan sosial penghargaan terhadap pengakuan kelebihan yang dicapai informan apa ada yang mengakuinya dituturkan oleh informan dari PT sebagai berikut:

“ kalau dari sudut pandang aku, mengakui kalau aku punya kelebihan dari prestasi, orang tua juga tahu kalau misalnya waktu pembagian rapot aku dapet juara kelas. Dari sekolah juga sudah

langsung kasih tugas ke aku buat acara di kegiatan sekolah. Guru-guru juga suka minta bantuin begitu kalau lagi di kelas.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu PT yang mengungkapkan bahwa dirinya mengakui bahwa anaknya berprestasi di sekolah, seperti berikut:

“ saya tahu kalau anak suka dapet prestasi, karna kalau pembagian rapot gurunya suka bilang PT ini peringkat berapa di kelasnya, terus PT juga di sekolah aktif kegiatan-kegiatan.” (ibu PT wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 16.00 WIB).

Seperti halnya yang dituturkan oleh ibu TN bahwa dia mengakui bahwa TN sering mendapatkan prestasi dan terlibat dalam lomba-lomba, meskipun mengetahuinya ketika TN sudah selesai melaksanakan lomba seperti ungapannya berikut ini:

“ saya tahu anak saya suka dapet juara kelas, menang lomba meskipun kasih kabarnya suka mendadak, dari gurunya juga suka bilang sama saya kalau TN di sekolahnya itu bagus suka diajak lomba-lomba.” ( ibu TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Pertanyaan di atas dibenarkan oleh TN bahwa jika memberikan kabar mengikuti lomba setelah dilaksanakan kegiatannya dan juga guru sekolah selalu melibatkan TN dalam perlombaan sebagai perwakilan di sekolahnya sebagai berikut:

“ di sekolah aku suka diajak ikut lomba terus sama guru-guru, kadang lomba bahasa Indonesia atau pengetahuan sosial. Lombanya menang meskipun ga juara satu terus juga aku kalau ngasih tahu orang rumah terutama mamah pas aku udah pulang lombanya, soalnya kalau bilang dari jauh hari takut pas ga menang jadi ngecewain begitu.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Kesimpulan dari pertanyaan informan di atas bawah dukungan penghargaan mengenai pengakuan kelebihan prestasi yang dimiliki ternyata mendapatkan pengakuan dari orang sekitar seperti orang tua

dan guru-guru yang mengandalkan informan di kegiatan sekolah dan juga pengakuan dari keluarga terhadap prestasi yang dicapai.

Adapun dukungan sosial penghargaan dalam hal mendapatkan hadiah jika hasil prestasi baik diutarakan oleh informan TN bahwa tidak selalu mendapatkan hadiah saat mencapai prestasi, tetapi ada kesepakatan terlebih dahulu jika juara kelas di semester yang sedang dijalankan akan mendapatkan hadiah seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“ kalau dapet hadiah setiap aku juara lomba atau juara kelas enggak selalu, tapi aku suka dijanjiin sama abang kalau misalnya semester ini juara 1 di kelas nanti aku dikasih hadiah.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Pernyataan tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh informan PT bahwa ketika mendapatkan juara kelas akan diberi hadiah seperti ungapannya berikut ini:

“ hape aku kan rusak, terus abang aku bilang kalau misalnya juara kelas lagi nanti aku di kasih hape baru, paling begitu kalau dapat hadiah dari prestasi yang dicapai. Seskali aja itu ga sering tapi dikasih hadiahnya.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Dari pernyataan informan di atas yang diungkapkan oleh TN dan PT bahwa mereka tidak selalu diberi hadiah ketika mendapatkan prestasi, tetapi hanya sesekali mereka mendapatkan hadiah. Hal tersebut juga karena adanya kesepakatan dari orang-orang tertentu seperti orang tua dan kakak yang sudah menjanjikan untuk memberikan hadiah jika di akhir kelas mereka bisa mendapatkan juara.

#### **4.2.3 Dukungan Instrumental**

Bentuk dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. Contoh dukungan ini seperti pinjaman atau sumbangan uang dari orang lain yang merupakan bantuan nyata berupa

materi atau jasa. Dukungan instrumental terhadap anak mencapai prestasi merupakan pemenuhan kebutuhan perlengkapan sekolah, uang jajan sehari-hari dan juga orang-orang terdekat yang ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan dalam bentuk material atau jasa.

Dalam hal terpenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah anak-anak berprestasi ini cukup terpenuhi kebutuhan disekolah, orang tua dan keluarga masih bisa memenuhi kebutuhan sekolah seperti membeli seragam atau buku, ada juga yang diberi bantuan pembayaran biaya sekolah oleh pihak lain, seperti informan TN mempunyai ibu yang memberi bantuan dalam membiayai bayaran di sekolahnya, seperti yang diutarakan berikut ini:

“ ada namanya ibu Evi dia yang sampai sekarang suka bayarin sekolah aku, dari aku SD sampai sekarang SMP. Tapi paling ngebayarin bayaran perbulan begitu, sama daftar ulang. Kalau seragam masih mamah yang beliin.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Hal berbeda diungkapkan informan PT bahwa pemenuhan kebutuhan sekolah selalu mengalami kelambatan tidak sesuai dengan waktunya, seperti pembayaran sekolah setiap bulan tidak langsung terbayar pada waktu yang ditentukan tetapi menunggu ketika orang tua sudah mempunyai uangnya seperti yang diutarakan oleh informan PT sebagai berikut:

“ kalau kebutuhan sekolah terbilangya terpenuhi tapi aku orangnya ga harus yang hari ini banget, jadi aku suka minta dispensasi buat bayaran sekolah kalau misalnya lewat dari waktunya. Tapi nanti selalu diusahain sama orang tua biar kebayar biaya sekolahnya.” .” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Dari pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa terkait dukungan sosial instrumental berupa terpenuhinya kebutuhan perlengkapan sekolah dalam hal ini berbagai macam bentuk bantuan yang diterima, ada yang mempunyai bantuan secara personal, ada juga yang mendapatkan bantuan secara bersama-sama dan ada yang



diberi dispensasi dari pihak sekolah. Namun dalam hal ini semua anak berprestasi mendapatkan kebutuhan perlengkapan sekolahnya, meskipun bentuk penerimaan yang berbeda-beda anak tersebut masih mendapatkan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan sekolahnya.

Selain kebutuhan perlengkapan sekolah dukungan instrumental terhadap bagaimana anak-anak tersebut jika tidak memiliki uang atau tidak diberi uang jajan. Dalam hal ini diutarakan oleh informan PT bahwa jika tidak ada uang atau tidak diberikan uang jajan saat berangkat sekolah, PT selalu menyiapkan bekal makanan untuk dibawa ke sekolah, informan PT mengutarakan sebagai berikut:

“ aku kalau lagi ga dikasih uang jajan karna memang orang tua aku ga ada uang, aku suka bawa makan bekal dari rumah. Kalau misalnya buat ongkos ke sekolah pas aku lagi ga ada uang paling aku jalan kaki aja.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Hal serupa diungkapkan oleh informan TN ketika sedang tidak diberi uang jajan, TN selalu bawa bekal makanan dari rumah yang telah disiapkan ibunya, jika berangkat sekolah TN bareng dengan temannya. Jika tidak bareng dengan teman, TN berangkat sekolah jalan kaki, berikut yang diungkapkan oleh informan:

“ aku ga nuntut sama mamah buat selalu dikasih uang jajan, tapi kadang ada saja teman yang suka ngajak bareng ke sekolah, terus juga mamah selalu bawain aku makanan kalau lagi ga bisa kasih uang jajan dan kalau pun aku ga bareng teman paling aku jalan kaki berangkat sekolahnya.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh informan bahwa anak-anak tersebut tidak selalu diberi uang jajan oleh orang tuanya ketika berangkat sekolah, tetapi itu tidak jadi alasan mereka tidak berangkat sekolah, anak-anak tersebut masih sungguh-sungguh

berangkat meskipun jalan kaki dan mereka pun diberi bekal makanan dari rumah.

Ada pun dukungan sosial instrumental dalam membantu atau memberikan uang jajan siapa yang sering memberi kepada anak-anak tersebut diungkapkan oleh informan TN bahwa yang sering memberikan uang jajan yaitu ibunya, meskipun uang yang di dapat dari hasil kerja ayahnya sebagaimana pernyataan informan TN sebagai berikut:

“ yang sering kasih aku uang jajan mamah meskipun mamah dapet uang dari bapa aku, kadang di kasih agak banyak uang jajanya biasanya itu nanti buat 2-3 hari, jadi aku ga setiap hari dikasih uang jajan kalau mau berangkat.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Senada dengan penuturan informan sebelumnya ibu TN juga mengungkapkan bahwa dirinya suka memberi uang jajan kepada TN jika memang kondisi keuangan sedang baik. Tapi jika kondisi tidak ada uang ibu TN tidak memberi uang jajan pada TN, tetapi ibu TN selalu menyediakan bekal makanan sebagai mana yang di ungkapkan ibu TN sebagai berikut:

“ kalau ibu lagi ga punya uang ibu bilang sama TN kalau ibu ga bisa ngasih uang jajan, tapi kalau ibu lagi punya uang lebih ibu suka kasih buat TN juga lebih biar punya pegangan uang kalau ibu lagi ga bisa ngasih uang jajan.” (ibu TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Guru di sekolah juga memberikan bantuan material kepada TN seperti memberikan untuk jajan atau uang untuk jalan pulang ke rumah seperti yang diutarakan berikut ini:

“ Paling saya suka kasih amplop isinya buat jajan TN saja, terus kalau misalnya ketemu as mau pulang sekolah saya suka kasih uang buat ongkos pulang ke rumah.” (guru TN wawancara 23 Juli 2023, pukul 08.00 WIB)

Adapun teman TN yang memberikan dukungan dalam bentuk material seperti suka mengajak jajan bareng, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“ kalau dukungan bentuk material paling aku lagi ada uang lebih suka aku ajak jajan bareng.” (teman TN wawancara 23 Juli 2023, pukul 16.00 WIB).

Begitu juga dengan informan PT mengungkapkan bahwa yang memberikan uang jajan dari ibunya, tapi jika ibunya tidak memberi uang jajan dan ayahnya pun tidak memberi uang jajan maka PT berangkat sekolah tidak diberi uang jajan. Namun terkadang dari kakak PT juga suka memberikan uang jajan kepada PT sebagaimana pernyataan informan sebagai berikut:

“ kalau mamah aku lagi ga ngasih uang jajan, terus aku minta ke ayah ga di kasih juga aku berangkat sekolah ga di kasih uang jajan. Tapi kadang abang aku suka ngasih uang juga kalau misal mereka abis gajan.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Ibu PT juga mengungkapkan bahwa yang memberi uang jajan lebih sering dirinya, jika memang sedang tidak ada uang PT meminta uang kepada ayahnya seperti yang dikatakan berikut ini:

“ yang sering kasih uang jajan buat PT ibu, tapi kalau misalnya ibu lagi ga ada uang kadang suka minta sama ayahnya. Kadang ibu juga suka siapin makan bekel buat PT bawa ke sekolah.” (ibu PT wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 16.00 WIB).

Teman PT juga memberikan dukungan material berupa jajan berdua ketika waktu istirahat atau pulang sekolah, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“ paling aku suka jajanan PT sekalian kita jajan berdua juga kalau kita lagi istirahat atau pulang sekolah.” (teman PT wawancara 25 Juli 2023, pukul 13.00).

Guru PT mengungkapkan bahwa dalam memberikan dukungan dalam bentuk material dengan memberi jajan PT di kantin sekolah seperti yang diutarakan berikut ini:

“ bentuk dukungan material paling suka saya jajanin saja kalau lagi disekolah.” (guru PT wawancara 27 Juli 2023, pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan keterangan yang disampaikan informan bahwa anak-anak tersebut mendapatkan uang jajan dari orang tuanya, meskipun uang jajan yang diberi tidak setiap hari diberikan kepada anak-anak tersebut selain itu juga ada beberapa dari keluarga mereka seperti kakak yang juga ikut memberikan uang jajan meskipun tidak sering dan juga teman yang suka mengajak jajan bareng.

Selain dukungan sosial instrumental dalam hal siapa saja yang memberikan bantuan material seperti uang jajan, dukungan sosial instrumental terhadap siapa yang membantu kebutuhan sekolah selain orang tua juga merupakan dukungan yang termasuk dalam pemberian bantuan kepada anak-anak tersebut selain orang tua. Seperti informan TN yang dibantu oleh seorang Ibu yang membantu TN dalam memenuhi kebutuhan sekolah sehingga TN bisa melanjutkan sekolah sampai SMP, seperti yang disampaikan oleh informan TN sebagai berikut:

“ yang membantu kebutuhan sekolah selain orang tua aku ada Ibu Evi, dia yang bayarin sekolah aku sampe sekarang dari aku SD.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Hal serupa diungkapkan oleh informan PT bahwa yang membantu dalam memenuhi kebutuhan sekolah hanya dari orang tuanya saja, tidak menerima bantuan dari yang lain selain orang tuanya, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan PT sebagai berikut:

“ kalau aku semua kebutuhan sekolah aku yang tanggung orang tua, ga ada bantuan dari siapa-siapa makannya aku kalau suka lama dapetnya kalau misal ada yang harus dibeli dari sekolah, aku

juga soalnya ga bisa minta buru-buru kalau memang orang tua aku lagi belum ada uangnya.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Dari penjelasan informan bahwa yang membantu kebutuhan sekolah anak-anak tersebut adalah orang tua meskipun harus menunda jika ada pembayaran disekolah. Dari kedua informan tidak ada yang membantu memenuhi kebutuhan sekolahnya, hanya informan TN mempunyai Ibu yang membiayai kebutuhan sekolah semenjak TN sekolah dasar.

#### **4.2.4 Dukungan Informasi**

Suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat/saran, penghargaan, bimbingan atau pemberian umpan balik, mengenai apa yang di lakukan individu, guna untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dukungan sosial informasi terhadap anak berprestasi seperti dalam hal siapa yang membantu jika ada kesulitan tentang pelajaran, apakah ada yang memberikan saran atau solusi ketika sedang menghadapi masalah, apakah ada yang mengajarkan hal-hal yang baik dan juga siapa yang membimbing sehingga sampai bisa mendapatkan prestasi.

Dalam belajar anak-anak pasti pernah mengalami kesulitan saat memahami pelajaran atau mengerjakan tugas sekolah. Dukungan informasi dalam hal membantu jika ada kesulitan tentang pelajaran menjadi pemicu dalam mendapatkan prestasi di sekolah. seperti guru mata pelajaran yang membantu jika sedang mengalami kesulitan, informan TN mengungkapkan jika sedang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, TN bertanya kembali kepada gurunya di luar jam pelajaran untuk memperjelas materi yang belum dipahami dan juga menanyakan kembali kepada teman dikelasnya, seperti yang diutarakan sebagai berikut:

“ aku tanya lagi ke gurunya kalau ga ngerti, saya samperin ke rumah guru tanya lagi ke ibunya buat di perjelas biar saya paham sama paling saya tanya ke teman kalau ada pelajaran yang ga ngerti.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan PT jika ada kesulitan dalam memahami pelajaran PT kembali menanyakan kepada guru tersebut dan juga menanyakan kepada teman di kelasnya seperti yang diungkapkan PT sebagai berikut:

“ kalau lagi kesulitan tentang pelajaran aku suka tanya lagi ke gurunya minta dijelasin, misalnya ga nanya lagi ke gurunya paling aku diskusi bareng sama teman-teman dikelas.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan informasi yang membantu jika ada kesulitan tentang pelajaran yaitu guru di sekolahnya, anak-anak tersebut menanyakan kembali materi yang kurang dipahami, selain itu teman di kelas yang juga membantu jika ada kesulitan dalam memahami pelajaran serta keluarga terdekat seperti kakak dan ibunya.

Adapun dalam hal dukungan informasi berupa adakah yang memberikan saran atau solusi ketika anak sedang mengalami masalah, informan PT mengakui bahwa ketika sedang menghadapi masalah teman yang menjadi bagian tempat cerita tentang masalah yang dihadapi dan saran atau solusi muncul juga dari teman itu sendiri seperti yang diutarakan berikut ini:

“ teman yang selalu memberikan saran atau solusi ketika menghadapi masalah, jadi aku lebih suka cerita sama teman kalau ada masalah, itu pun teman yang memang sudah aku percaya.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Serupa dengan yang disampaikan di atas teman PT juga suka memberikan saran seperti berikut ini:

“kalau saran paling aku ngasih saran sesuai sama masalah yang diceritain, PT sudah selesai cerita baru aku kasih saran yang aku tahu.” (teman PT wawancara 25 Juli 2023, pukul 13.00).

Guru PT memberikan nasehat, saran atau bimbingan seperti yang dikatakan berikut ini:

“kalau saya suka memberikan contoh dari pengalaman pribadi, memberikan saran terkait dengan selalu percaya diri dan membantu melihat masalah dari sudut pandang dan realita situasi tersebut.” (guru PT wawancara 27 Juli 2023, pukul 14.00 WIB).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penuturan dari informan TN bahwa ketika sedang menghadapi masalah teman dekat yang selalu menjadi tempat cerita dan memberikan solusi sebagaimana yang diungkapkan TN berikut ini:

“ kalau lagi ada masalah pribadi lebih teman yang suka ngasih saran sama solusi, jadi aku punya teman dekat dari kecil, jadi aku suka cerita sama dia kalau lagi ada masalah dan dikasih saran atau solusi sama teman aku ini.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Ungkapan di atas dibenarkan oleh teman TN saat mengalami masalah temannya yang memberikan saran seperti berikut:

“tergantung masalahnya dulu yang dicertain apa, nanti aku kasih saran yang menurut aku baik. Tapi aku juga ga ngeharusin buat ikut saran aku setidaknya aku sudah berusaha bantu kasih saran pada saat TN mengalami masalah.” (teman TN wawancara 23 Juli 2023, pukul 16.00 WIB).

Guru TN memberikan nasehat, saran atau bimbingan berembuk dengan wakil kepala sekolah seperti yang diutarakan berikut ini:

“kalau TN lagi ada masalah pemberian nasehat atau saran itu saya enggak berdua tapi langsung berembuk sama wakasek karna dia yang lebih berpengalaman sama anak-anak.” (guru TN wawancara 25 Juli 2023, pukul 08.00 WIB).

Dari pernyataan di atas yang sudah diungkapkan oleh beberapa informan bahwa dukungan informasi mengenai adakah yang memberikan saran atau solusi ketika sedang menghadapi masalah

ternyata saran dan solusi itu muncul dari teman-teman mereka yang dan bantuan dari guru-guru sekolahnya.

Dalam hal dukungan informasi selain adakah yang memberikan saran atau solusi ketika menghadapi masalah pada anak-anak tersebut, apakah ada yang mengajarkan hal-hal baik kepada anak-anak tersebut juga menjadi bagian dari dukungan informasi. Seperti yang diungkapkan oleh informan TN bahwa yang mengajarkan hal-hal baik muncul dari Ibu yang membiayai sekolah TN seperti yang diungkapkan berikut ini:

“ yang suka ngajarin aku hal-hal baik ibu Evi, dia suka ajak aku ke kajian, kasih motivasi, kasih contoh biar aku ga terjerumus ke hal-hal yang ga baik. Jadi paling banyak ngasih tahu hal-hal baik ke aku itu bu Evi.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Berbeda dengan informan PT yang mengajarkan hal-hal baik muncul dari guru pembina di sekolahnya, karena guru pembina di sekolah ini mengetahui keadaan informan PT di keluarganya. Sehingga ketika PT sedang menghadapi masalah dan bercerita kepada guru pembinanya, timbal balik dari guru tersebut memberikan contoh hal-hal yang baik sebagai mana yang diungkapkan informan PT berikut ini:

“ yang suka ngajarin hal-hal baik ke aku, guru pembina aku di sekolah. Karna dia juga tahu kondisi aku di keluarga kaya gimana, jadi aku kalau lagi ada masalah sama cerita sama guru aku ini dan selalu dikasih pelajaran-pelajaran yang baik buat aku, kalau aku ngelakuin salah sama dia di kasih tahu kesalahannya.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Dari pernyataan informan di atas bahwa anak-anak tersebut memiliki sosok yang mengajarkan hal-hal yang baik mereka. Sosok itu muncul di luar dari keluarga dekat, malah sosok yang mengajarkan hal-hal baik kepada mereka hadir dari guru pembina di sekolah dan juga Ibu yang menyekolahkan anak tersebut. Sosok tersebut menjadi peran penting



karena bisa membuat anak-anak tersebut termotivasi dan selalu berada arah yang positif.

Ada pun dalam hal dukungan informasi siapa yang membimbing sehingga bisa sampai mendapatkan prestasi informan PT mengungkapkan bahwa keinginan dari diri sendiri sehingga bisa mendapatkan prestasi ada pun dari teman-teman sebagai pendorong dari luar, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“ kalau misalnya yang membimbing aku sampe bisa dapet prestasi lebih ke diri sendiri yang memang mau pahami pelajaran, belajar lagi di rumah, baca baca buku. Paling kalau di luar sebagai pendorong aja itu dari teman-teman biasanya.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Hal serupa dikatakan oleh ibu PT bahwa PT hanya belajar sendiri dan tidak ikut pembelajaran tambahan seperti yang diungkapkan berikut ini:

“ anak saya ga ada belajar tambahan, lebih kaya dari dia diri sendiri yang suka rajin baca buku dari SD mungkin jadinya ke bawa sampe sekarang.” (ibu PT wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 16.00 WIB).

Sama hal dengan informan TN bahwa yang membimbing bisa mendapatkan prestasi datang dirinya sendiri, dukungan dari orang tua seperti ibunya hanya menemani TN belajar meskipun tidak memberi tahu tentang pelajaran tapi ibu TN selalu menemani hingga larut malam sebagaimana yang diutarakan oleh informan TN sebagai berikut:

“ yang membimbing aku secara pribadi ga ada, lebih ke diri sendiri aja yang rajin mau belajar, paling ditemenin mamah kalau belajar meskipun sampe malem dan di situ juga mamah ga ngasih tahu apa-apa karna ga ngerti, tapi mamah tetap terus temenin aku sampe beres belajarnya.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Pernyataan di atas dibenarkan oleh ibu TN bahwa anaknya hanya belajar sendiri di rumah dan di sekolahnya saja. Tidak ada yang

membimbing secara pribadi seperti yang dikatakan ibu TN sebagai berikut:

“ setiap malem TN belajar sendiri, tambahan belajar seperti les juga enggak tapi sampai sekarang bersyukur TN bisa juara kelas terus. Orang rumah juga ga ada yang ngajarin dia soalnya kan ga ada yang ngerti juga, tapi ibu suka temenin TN kalau belajar sampe beres meskipun ibu juga diem saja ya karna ga ngerti sama pelajarannya. Tapi ibu seneng saja liat TN rajin mau belajar jadi ibu temenin terus.” (ibu TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Dari keterangan informan di atas dari informan PT, informan TN, informan ibu TN dan ibu PT dapat diketahui bahwa dalam hal yang membimbing sehingga sampai bisa dapat prestasi karena keinginan diri sendiri untuk belajar di rumah, keinginan sendiri untuk memahami pelajaran, seperti teman dan orang tua menjadi pendorong dari luar untuk selalu rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar.

#### **4.2.5 Dukungan Jaringan Sosial**

Bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagai dalam hal minat dan aktivitas sosial. Mencangkup perasaan keanggotaan dalam kelompok. Dukungan jaringan sosial terhadap anak berprestasi dalam penelitian seperti dalam hal adakah teman yang menjenguk jika sedang sakit, apakah suka mengikuti kegiatan kelompok belajar, bagaimana jika mengerjakan tugas bersama teman kelompok dan juga apakah kegiatan di luar waktu sekolah membuat jadi berprestasi.

Dukungan jaringan sosial dalam hal perasaan keanggotaan kelompok seperti halnya anak-anak tersebut ketika sedang sakit apakah ada teman yang menjenguk seperti yang dijelaskan informan TN bahwa ada teman yang menjenguk ketika sakit yaitu teman satu bangku di kelas dan teman sekolah yang rumahnya bertetangga seperti yang diutarakan informan TN berikut ini:

“ kalau aku sakit yang jenguk paling teman sebangku aku sama teman sekolah yang rumahnya deket rumah aku saja.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Hal serupa dikatakan oleh ibu TN sebagai berikut:

“ kalau TN sakit paling dijenguk sama teman sekolahnya yang rumahnya deket-deket sini saja.” (ibu TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Informan PT juga mengungkapkan bahwa jika sedang mengalami sakit teman-teman hanya menanyakan saja tetapi jika tidak menjenguk, ada teman satu bangku yang selalu mau berbagi pelajaran ketika PT tidak masuk sekolah sebagai mana yang diungkapkan oleh informan PT berikut ini:

“ aku ga masuk sekolah karna sakit jarang teman yang jenguk tapi teman-teman aku suka nayain kenapa ga masuk, teman satu bangku aku suka kasih ngasih pelajaran ke aku kalau aku lagi sakit.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Dari pernyataan di atas bawah dukungan jaringan sosial dalam hal perasaan keanggotaan seperti contoh ketika sakit apakah ada teman menjenguk ternyata tidak selalu dijenguk oleh temannya, tetapi masih ada rasa peduli dari teman-temannya untuk menanyakan mengapa tidak masuk sekolah dan menanyakan kondisi informan-informan tersebut.

Adapun dukungan jaringan sosial mengenai kegiatan kelompok belajar, informan PT mengungkapkan bahwa dia suka belajar kelompok di rumah temannya ketika ada pelajaran yang kurang dimengerti dan mengerjakan tugas mata pelajarannya secara bersama-sama seperti yang diutarakan informan PT sebagai berikut ini:

“ ada pelajaran yang sulit atau tugasnya susah buat dikejain jadi aku atau teman aku suka inisiatif buat ngajak teman aku ngerjain bareng, nanti ngerjainnya paling di rumah teman aku sambil *sharing*.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Guru PT mengungkapkan bahwa PT selalu dilibatkan dalam kelompok belajar seperti berikut:

“putri saya selalu libatkan dalam pembelajaran kelompok, karena akan berpengaruh pada nilai.” (guru PT wawancara 27 Juli 2023, pukul 14.00 WIB)

Sama seperti yang diungkapkan oleh informan PT, suka mengikuti kegiatan kelompok belajar di sekolah dengan teman-temannya, meskipun tempatnya selalu di sekolah terkecuali ada tugas yang memang harus cepat selesai PT belajar kelompok bersama di rumah temannya sebagaimana yang diungkapkan informan TN sebagai berikut:

“ dari sekolah juga suka ada belajar kelompok gitu, ngerjain tugas nah aku suka ngerjain kelompok bareng sama teman-teman tetap di sekolah tempatnya kecuai kalau ada tugas yang harus selesai cepet-cepet baru aku ngerjainnya di rumah teman-teman aku.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Guru TN juga mengungkapkan bahwa dirinya suka memberikan pembelajaran kelompok saat dikelas seperti yang diutarakan berikut ini:

“ Suka dilibatkan dalam pembelajaran kelompok karena saya juga di kelas suka bagi kelompok buar ngerjain tugas, contohnya kaya bikin peta konsep.” (guru TN wawancara 25 Juli 2023, pukul 08.00 WIB).

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak tersebut suka mengikuti kegiatan kelompok belajar bersama teman-temannya, meskipun terkadang belajar kelompoknya hanya di dalam lingkungan sekolah tetapi anak-anak tersebut mendapatkan rasa kebersamaan bersama teman-temannya dan juga guru mereka suka melibatkan dalam pembelajaran kelompok.

Dalam dukungan jaringan sosial selain anak-anak tersebut apakah mengikuti kegiatan kelompok, bagaimana jika mengerjakan tugas

bersama teman kelompok juga menjadi pertanyaan pada penelitian dalam dukungan jaringan sosial, karena agar mengetahui bagaimana anak-anak tersebut dalam aktivitas sosialnya, seperti yang diungkapkan oleh informan TN sebagai berikut:

“ teman-teman aku juga ngandelin aku kalau lagi ngerjain tugas karna tahu aku rajin kan kalau di kelas, nah tapi aku juga suka bilang sama mereka buat ngerjian juga jangan cuman aku aja. Paling kalau aku udah ngerjian, nanti sisanya teman aku yang ngelanjutin.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Tidak jauh berbeda dengan informan PT jika sedang mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya, PT lebih sering yang membagi tugas kepada teman-temannya agar semua anggota kelompoknya ikut mengerjakan tugas sebagaimana yang diungkapkan oleh informan PT sebagai berikut:

“ kalau lagi mengerjakan tugas kelompok aku suka bagi bagai tugas ke teman-teman aku, jadi satu kelompok itu semua kebagian tugas masing-masing biar ga jadi andelan satu sama lain.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas bahwa anak-anak tersebut dalam mengerjakan tugas bersama temannya selalu menjadi bagian penting di dalam kelompoknya. Anak-anak tersebut bisa menjalankan aktivitas sosialnya sebagai pelajar yang bisa bekerja sama dengan temannya. Dalam hal ini anak-anak tersebut menjadi peran yang diandalkan karena kebiasaan atau prestasi yang diakui oleh teman-temannya.

Adapun dukungan jaringan sosial dalam hal minat seperti adakah kegiatan di luar sekolah yang membuat jadi berprestasi diutarakan oleh informan TN bahwa dirinya hanya belajar di sekolah dan di rumah saja, kegiatan lain yang diikuti bergabung menjadi bagian dari organisasi yang ada di sekolahnya (OSIS) bergabungnya TN di organisasi sekolah membuat TN lebih percaya diri dan tidak malu ketika ingin bertanya pada guru seperti yang di ungkapan informan TN sebagai berikut:

“kegiatan di luar waktu sekolah paling aku di OSIS kalau di luar sekolah ga ada, tapi di OSIS juga aku banyak belajar buat percaya diri dan tidak malu berada di depan banyak orang dan tidak malu saat bertanya kepada guru.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Teman TN mengungkapkan bahwa dirinya pernah melibatkan TN untuk berkegiatan di luar sekolah, seperti yang dikatakan berikut ini:

“aku suka ajak TN buat ikut silat sama aku waktu itu, pas sudah mulai gabung hari pertama TN sudah cape saja, dia ga kuat fisiknya jadi akhirnya TN ga ikut lagi. Palingan kita suka olahraga bareng saja lari sore, terus kadang aku suka di ajak ke sekolah TN kalau lagi TN ada acara di sekolahnya pas lomba.” (teman TN wawancara 23 Juli 2023, pukul 16.00 WIB).

Guru TN mengungkapkan bahwa dirinya belum mengajak TN dalam kegiatan di luar sekolah seperti yang diungkapkan berikut ini:

“kalau kegiatan keluar sekolah belum, masih pembelajaran di dalam kelas. Paling kegiatan di luar pelajaran lebih kepada mereka eskul atau berorganisasi.” (guru TN wawancara 25 Juli 2023, pukul 08.00 WIB).

Informan PT juga mengungkapkan bahwa dirinya tergabung dalam organisasi di sekolahnya dan juga tergabung dalam kegiatan di luar sekolah, dalam hal tersebut isi dari anggota komunitas di luar sekolah menjadi motivasi untuk bisa berprestasi di sekolah. Karena sering berbagi cerita dari kalangan umur sebagaimana yang diungkapkan PT sebagai berikut:

“kegiatan di luar belajar aku ikut organisasi di sekolah dan aku juga ikut komunitas di luar sekolah yang anggotanya berbeda-beda umur, karena sering berbagi cerita jadi ada sedikit dampak buat aku bisa berprestasi di sekolah karna pengalaman-pengalaman yang sudah aku alamin.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB).

Teman PT mengungkapkan bahwa dirinya pernah melibatkan PT untuk berkegiatan di luar sekolah, seperti yang dikatakan berikut ini:

“pernah waktu itu ada pelatihan desain canva kita berdua ikut, aku ajak PT buat ikutan terus kalau misalnya aku lagi ada acara lomba

nari aku suka ajak PT buat nonton.” (teman PT wawancara 25 Juli 2023, pukul 13.00).

Guru PT juga melibatkan dalam kegiatan sekolah karena PT juga merupakan pengurus di organisasi di sekolahnya seperti yang dikatakan oleh guru PT berikut ini:

“putri selalu dilibatkan dalam kegiatan sekolah karena dia pengurus organisasi di sekolah.” (guru PT wawancara 27 Juli 2023, pukul 14.00 WIB)

Kesimpulan dari pernyataan informan di atas dalam hal dukungan jaringan sosial terhadap kegiatan di luar sekolah atau di luar jam belajar sekolah membuat dampak baik terhadap anak-anak tersebut, meskipun tidak mempelajari pelajaran di sekolah, kegiatan di luar membuat anak-anak tersebut lebih percaya diri, tidak malu saat bertanya kepada guru dan menjadi motivasi untuk terus berprestasi. Teman terdekat juga melibat PT dan TN dalam berkegiatan di luar sekolah.

#### **4.2.6 Faktor Internal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, dalam hal ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan kelelahan. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Faktor psikologis, seperti intelegensi, minat, bakat yang ada dalam diri anak. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyelesaikan terhadap situasi yang cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dalam hal ini faktor internal berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi anak berprestasi seperti halnya ada cara tersendiri sehingga bisa mendapatkan prestasi. Informan TN mengungkapkan bahwa dirinya mempunyai cara tersendiri saat belajar agar bisa paham dan mengerti, ketika belajar sendiri TN sambil mendengarkan musik dan suka belajar di tempat yang sunyi dari suara sebagaimana yang diungkapkan informan TN berikut ini:

“ aku kalau lagi belajar terus kelasnya berisik suka jadi ga paham, nah biasanya aku suka belajar lagi di jam kosong sambil dengerin musik. Kalau ga dengerin musik aku cari tempat yang sepi, misalnya masih ga paham juga aku tanya ke gurunya atau teman aku yang bisa.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Sama seperti yang diungkapkan informan PT mempunyai cara tersendiri saat belajar, informan PT lebih gemar membuat target saat belajar atau mengerjakan tugas. Hal ini membuat PT bisa belajar sesuai dengan target yang diharapkan seperti yang diutarakan informan PT berikut ini :

“ cara aku sendiri kalau lagi belajar harus ada targetnya, misalnya malem ini aku belajar bab 1 dan bab 2 soalnya kalau ga di targetin nanti ada saja yang bikin jadi ga fokus belajar kaya main hape sebentar nanti malah jadi lamaan main hapenya bukan belajarnya.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Dari pernyataan yang diungkapkan informan di atas bahwa anak-anak tersebut mempunyai cara tersendiri agar bisa memahami pelajaran dan sampai akhirnya mereka bisa meraih prestasi di sekolahnya. Cara belajar tersendiri yang dilakukan anak-anak tersebut berbeda seperti bisa fokus belajar ketika di ruangan yang sunyi dari suara, menargetkan cara belajar dan juga mengulangi pelajaran sambil mengerjakan tugas atau soal yang diberikan gurunya.

Selain mempunyai cara tersendiri dalam belajar dalam melawan rasa malas saat belajar menjadi faktor internal yang mempengaruhi prestasi dari dalam diri anak-anak tersebut. Informan PT juga mengungkapkan bahwa dirinya mencari motivasi-motivasi untuk



melawan rasa malas dan juga ketika bercerita dengan teman teringat dengan target yang mau dicapai, sehingga menumbuhkan rasa semangat belajar kembali hal tersebut dikatakan oleh informan PT sebagai berikut:

“ makannya aku suka cari motivasi yang bisa bikin ngerasa aku blom ngerjain tugas ini jadi aku mau ngerjain, terus kadang ada teman sebangku yang belum ngerjain juga nah kita suka inget target masing-masing jadi semangat lagi ngerjainnya. Kalau emng aku lagi butuh istirahat aku istirahat dulu tapi sealalu itu aku aku gerak ngerjain atau belajar lagi.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh informan TN ketika diwawancarai mengenai cara melawan rasa malas saat belajar, informan TN menjelaskan bahwa dengan cara melihat dari perjuangan orang tua, karena ketika bermalas-malasan menurut informan TN tidak akan bisa mengubah keadaan kondisi keluarganya seperti yang diungkapkan informan TN berikut ini:

“ kalau lagi males aku liat perjuangan orang tua aku, orang-orang yang disekitar aku nanti malah takut kecewa dan kalau aku males - malesan yang ada nanti kondisi keluarga aku kaya gini terus karna ada abang dan orang tua aku jadi harapan mereka yang bisa berpendidikan lebih tinggi dari mereka.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh informan di atas bahwa anak-anak tersebut mempunyai cara tersendiri untuk melawan rasa malas saat belajar, seperti melihat perjuangan orang tua, dorongan dari orang tua yang selalu mengingatkan untuk belajar dan juga mengingat akan target yang ingin dicapai untuk bisa mengubah kondisi keluarga menjadi lebih baik.

Adapun dalam hal cara memahami atau mempelajari pelajaran dengan baik, anak-anak tersebut mempunyai cara masing-masing karna dengan bisa memahami pelajaran dengan baik anak-anak tersebut bisa mendapatkan prestasi. Maka dari itu informan TN menjelaskan bahwa untuk bisa memahami pelajaran dengan baik dirinya berusaha untuk

mencatat semua materi yang disampaikan oleh gurunya dan sebisa mungkin duduk dibangku paling depan agar tidak terganggu oleh teman-teman lain berisik sebagai mana yang diungkapkan oleh informan TN berikut ini:

“ aku fokus saja kalau lagi belajar kalau misalnya teman-teman berisik aku pindah duduk paling depan terus aku suka nyatet di buku meskipun ga disuruh gurunya, jadi pas mau ujian aku tinggal baca-baca lagi aja.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Sama seperti yang diungkapkan oleh informan PT bahwa cara untuk bisa memahami pelajaran dengan baik informan PT duduk di bangku paling depan jika masih belum mengerti PT langsung bertanya kepada gurunya dan ketika di luar jam mata pelajarannya pun jika belum mengerti PT pun menanyakan ke gurunya di ruangan guru seperti yang diungkapkan oleh informan PT berikut ini:

“ pertama aku suka duduk di depan biar ngerti kalau dijelasin, misalnya aku masih ga ngerti kau nanya lagi ke gurunya dan kalau misalnya waktunya abis aku tanya di luar jam pelajarannya aku samperin gurunya ke ruang guru, begitu kalau cara aku biar memahami pelajaran selama ini.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh informan di atas bahwa anak-anak tersebut dalam memahami atau mempelajari dengan baik mempunyai cara masing-masing dalam belajar dan memahami pelajaran. Seperti mencatat kembali materi yang sudah disampaikan, duduk di bangku paling depan, menanyakan kembali kepada guru ketika ada materi yang masih kurang dimengerti.

#### **4.2.7 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor yang berasal dari luar diri individu, dalam hal ini dikelompokkan dalam tiga faktor, yaitu faktor keluarga, cara mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah, dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam hal metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan anak

disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat, terjadi karena keberadaannya anak dalam masyarakat seperti pengaruh pergaulan dalam kegiatan-kegiatan sosial, bermain dan lainnya.

Yang mempengaruhi prestasi belajar dalam faktor eksternal berasal dari luar individu seperti dalam hal yang dianggap penting dalam membantu mendapatkan prestasi, informan TN mengungkapkan bahwa teman-teman sekelas selama ini menjadi peran yang penting dalam membantu mendapatkan prestasi, teman-teman menjadi pendorong bagi informan TN untuk terus mau belajar karena teman sekelas TN pun aktif dalam membahas pelajaran atau materi yang sudah disampaikan seperti yang diungkapkan informan TN sebagai berikut:

“ yang berpengaruh besar dalam membantu mencapai prestasi selama ini ada dorongan dari teman-teman di kelas karna teman sekolah aku itu sering diskusi bareng di kelas, bahas soal kalau misal ada masalah soal yang susah, sebelum masuk sekolah yang sering yang membantu mencapai prestasi paling dari gurunya yang dan diri aku sendiri yang suka tanya kalau lagi ada yang ngerti.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB).

Hal serupa dikatakan oleh informan TN bahwa yang menjadi dianggap penting dalam membantu mendapatkan prestasi karena dorongan dari teman yang sama-sama mempunyai impian untuk menjadi anak yang bisa membanggakan keluarganya di masa depan nanti sebagaimana yang diungkapkan informan TN sebagai berikut:

“ soalnya aku punya teman yang suka saling mendorong biar nanti kita sama-sama bisa sukses, biar bisa jadi perubah keadaan kondisi keluarga dan juga suka saling kasih motivasi itu si paling yang jadi penting dalam membantu mendapatkan prestasi.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Dari keterangan yang disampaikan informan di atas yang dianggap penting dalam membantu mendapatkan prestasi yaitu, teman-teman yang sama mempunyai keinginan untuk mengejar impian agar bisa

membanggakan orang terdekat terutama orang tua dan yang membantu dalam mendapatkan prestasi juga karna dorongan teman sekolah yang selalu bisa diajak belajar bareng dan juga peran guru yang selalu menjelaskan kembali ketika ditanya oleh anak-anak tersebut ketika belum memahami pelajaran.

Dalam hal suasana dalam keluarga menjadi faktor dalam mendapatkan prestasi juga merupakan bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Tetapi informan TN mengungkapkan bahwa suasana dalam keluarga tidak selalu menjadi faktor dalam mendapatkan prestasi karena biasanya orang tua tidak selalu mendukung apa yang informan TN inginkan, tetapi tidak semua keinginan informan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagaimana yang diungkapkan oleh informan TN sebagai berikut:

“ kadang-kadang suasana rumah enggak jadi faktor dalam aku mendapatkan prestasi ketika kalau keluarga lagi kurang mendukung sama apa yang aku inginkan jadi membuat aku mikir kenapa ga didukung tapi di sisi lain aku kebanyakan di dukung cuman ada beberapa aja yang kadang kurang di dukung.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Berbeda dengan yang diucapkan oleh informan PT meskipun suasana rumah tidak menjadi faktor dalam mendapatkan prestasi tetapi suasana rumah menjadi acuan untuk mendapatkan prestasi karena informan PT tidak mau di masa depan keluarganya mengalami hal yang dirasakan PT maka dari itu informan PT terus berusaha untuk menjadi orang yang berpendidikan agar bisa mengubah keadaan kondisi keluarga sebagai mana yang diungkapkan informan PT sebagai berikut:

“ suasana rumah sebenarnya tidak terlalu menjadi faktor dalam mendapatkan prestasi karna keinginan belajar timbul dari diri sendiri. Cuman suasana rumah menjadi acuan aku buat jadi orang yang berpendidikan biar bisa berubah kondisi keluarga di masa depan nanti.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB).

Dari keterangan informan di atas bahwa suasana dalam rumah tidak selalu menjadi faktor pendukung mendapatkan prestasi, karena suasana dalam keluarga kadang tidak mendukung kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak tersebut dan keadaan rumah yang ramai juga menjadi penghambat untuk belajar. Tetapi suasana dalam keluarga menjadi acuan untuk menjadi orang yang berpendidikan agar bisa mengubah kondisi keluarga di masa depannya nanti.

Selain suasana dalam keluarga, peran di lingkungan masyarakat sebagai penunjang bisa mendapatkan prestasi juga merupakan faktor eksternal dalam keberadaan anak dalam masyarakat. Tetapi informan PT menjelaskan bahwa peran di lingkungan masyarakat tidak menjadi penunjang mendapatkan prestasi karena PT hanya aktif kegiatan sekolah dan komunitas yang diikutinya seperti yang dijelaskan informan PT sebagai berikut:

“ lingkungan masyarakat yang menjadi penunjang dalam prestasi ga ada karna lingkungan masyarakat di rumah paling tahu aku sekolah. Karna aku aktif di kegiatan sekolah sama ikut komunitas silat di luar sekolah.” (PT wawancara tanggal 23 Juni 2023 pukul 14.00 WIB ).

Informan TN mengutarakan bahwa lingkungan masyarakat sebagai penunjang bisa mendapatkan prestasi hanya dari dukungan teman dekat yang sudah bertetangga sejak kecil. Untuk di lingkungan masyarakat informan TN hanya aktif mengikuti kegiatan organisasi disekolah tidak mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat sebagai mana yang diungkapkan oleh informan TN sebagai berikut ini:

“ untuk peran di lingkungan masyarakat yang menjadi sebagai penunjang mendapatkan prestasi paling dari teman dekat aku dari kecil rumahnya tetangga, tapi untuk di lingkungan masyarakat sendiri aku tidak ikut bergabung di kegiatan lingkungan masyarakat.” (TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Seperti yang diungkapkan oleh informan di atas bahwa lingkungan masyarakat tidak banyak menunjang anak-anak tersebut mendapatkan prestasi karena anak-anak tersebut tidak mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, anak-anak tersebut mengikuti kegiatan lainnya hanya di sekolah. Maka dari itu lingkungan masyarakat tidak menjadi penunjang bisa mendapatkan prestasi karena mereka juga tinggal di lingkungan lapak. Hanya saja kegiatan-kegiatan yang di buat di dalam lapak oleh orang luar seperti mahasiswa dan komunitas menjadi menunjang dalam mendapatkan prestasi karna membantu dalam pelajaran yang masih kurang dipahami atau dimengerti di sekolah.

#### **4.2.8 Faktor Pendukung Dalam Pemberian Dukungan Sosial**

Dalam penelitian ini dukungan sosial yang dimaksud adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari keluarga, teman dan guru sekolah. Bentuk dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan sosial.

Faktor pendukung dalam pemberian dukungan sosial terhadap anak berprestasi dari orang tua seperti yang diungkapkan oleh informan ibu TN berikut ini:

“ karena adanya dukungan juga dari keluarga yang selalu berusaha buat terus sekolah jangan sampai putus sekolah, guru-guru yang mau bantu kalau lagi ada masalah dan anak saya juga semangat mau sekolah.” (ibu TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Teman TN juga mengutarakan faktor pendukung dalam memberikan dukungan sosial sebagai berikut:

“ faktor pendukung lebih ke diri sendiri karna aku suka dengerin cerita TN, terus juga seneng aja yang kalau TN suka cerita apa-apa ke aku berarti aku dipercaya dan aku juga merasakan senangnya kalau cerita kita itu ada yang dengerin. (teman TN wawancara 23 Juli 2023, pukul 16.00 WIB).

Guru TN di sekolah juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam pemberian dukungan karena mengetahui kondisi TN di keluarga seperti yang diungkapkan berikut ini:

“karena saya tahu bagaimana kondisi TN di keluarga, faktor pendukung lain juga karena TN di sekolah selalu terus bisa mempertahankan prestasinya.” (guru TN wawancara 25 Juli 2023, pukul 08.00 WIB).

Selain informan TN, informan PT juga mendapatkan dukungan sosial dari orang tua, teman dan guru sekolah. Ibu PT mengutarakan bahwa dari keluarga juga mendukung anaknya untuk terus melanjutkan sekolah seperti yang diungkapkan berikut ini:

“dukungan keluarga yang ga memutuskan untuk terus lanjut sekolah karna alasan kondisi ekonomi. Sekolah juga selalu memberikan dispensasi kalau misalnya bayaran sekolah belum kebayar.” (ibu PT wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 16.00 WIB).

Teman PT juga mengutarakan bahwa dirinya memberikan dukungan kepada PT karena kegigihan PT dalam belajar seperti yang diungkapkan berikut ini:

“ kalau PT orangnya ambisius dalam segala hal jadi aku juga tergerak buat termotivasi juga dan karna PT orangnya ambisius jadi aku juga semangat membantu PT dalam hal apapun.” (teman PT wawancara 25 Juli 2023, pukul 13.00).

Guru PT juga mempunyai faktor pendukung dalam pemberian dukungan kepada PT karena bisa menjadi contoh yang positif dan juga karena faktor ingin PT mampu dalam pembelajaran seperti yang diutarakan berikut ini:

“ karena bisa jadi contoh positif buat anak-anak yang lain dan juga karena saya mau memberikan dorongan agar PT mampu disetiap pembelajarannya.” (guru PT wawancara 27 Juli 2023, pukul 14.00 WIB)

Kesimpulan dari pernyataan informan di atas bahwa pemberi dukungan terhadap anak keluarga pemulung yang berprestasi mempunyai faktor pendukung lain sehingga ada keinginan untuk terus

mendukung anak-anak tersebut dalam mendapatkan prestasi. Seperti karena keinginan yang besar dari dalam diri anak-anak tersebut juga adanya keinginan orang-orang di sekitar untuk terus anak-anak tersebut mendapatkan prestasi.

#### **4.2.9 Faktor Penghambat Dalam Pemberian Dukungan Sosial**

Dalam penelitian ini, dukungan sosial yang diberikan terhadap anak keluarga pemulung yang berprestasi tidak terlepas dari kendala atau hambatan. Dari setiap pemberi dukungan seperti orang tua, teman dan guru akan mengalami hambatan yang berbeda dalam pemberian dukungan.

Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh orang tua TN dapat dilihat dari penuturan sebagai berikut:

“ faktor penghambat lebih banyak dari segi ekonomi jadi terbatas dalam apapun. Seperti mau kasih hadiah atau fasilitas yang enak ke TN.” (ibu TN wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).

Sedangkan teman TN hambatan dalam pemberian dukungan seperti yang diungkapkan berikut ini:

“faktor penghambat paling dari akunya suka sibuk berkegiatan di sekolah, ngurus organisasi jadi ga selalu bisa *support* TN, dan kadang-kadang kalau dari faktor TN nya sendiri suka kurang masuk aja saran aku, jadi suka ceritain ulang lagi masalahnya.” (teman TN wawancara 23 Juli 2023, pukul 16.00 WIB).

Guru TN juga mengungkapkan hambatan dalam pemberian dukungan kepada TN seperti yang diutarakan berikut ini:

“ faktor penghambat karena TN orangnya kurang terbuka sama saya, jadi saya kurang dalam mengetahui hal-hal yang TN rasanya. Kalau saya paksa-paksa takutnya malah jadi ga nyaman.” (guru TN wawancara 25 Juli 2023, pukul 08.00 WIB).

Selain informan TN, pemberi dukungan kepada informan PT juga sama mengalami hambatan dalam pemberian dukungan, seperti yang diungkapkan oleh ibu PT berikut ini:



“belum bisa selalu menuhin apa yang anak saya inginkan, keterbatasan saya dalam memahami kondisi anak saya pada masa-masa remaja ini.” (ibu PT wawancara tanggal 15 Juni 2023, pukul 16.00 WIB).

Sedangkan teman PT hambatan dalam pemberian dukungan seperti yang diungkapkan berikut ini:

“ faktor penghambat paling dari akunya suka sibuk berkegiatan di sekolah, ngurus organisasi jadi ga selalu bisa *support* TN, dan kadang-kadang kalau dari faktor TN nya sendiri suka kurang masuk aja saran aku, jadi suka ceritain ulang lagi masalahnya.” (teman PT wawancara 25 Juli 2023, pukul 13.00).

Guru PT juga mengungkapkan hambatan dalam memberikan dukungan seperti yang diungkapkan berikut ini:

“ hambatan dalam pemberian dukungan karena lingkungan yang negatif, kepercayaan diri yang masih kurang dan juga karena ketidakstabilan emosi.” (guru PT wawancara 27 Juli 2023, pukul 14.00 WIB).

Kesimpulan dari pernyataan informan di atas bahwa pemberi dukungan terhadap anak keluarga pemulung yang berprestasi mempunyai hambatan masing-masing seperti terhambat dalam masalah ekonomi, jarang ada waktu untuk bertemu karena sibuk dengan kegiatan yang lain dan juga adanya faktor yang terdapat pada diri masing-masing anak tersebut seperti masih kurang terbuka ke pada gurunya dan ketidakstabilan emosi.